

at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam
Pengelola: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Penerbit: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
Website: <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>
Email: at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.id
P-ISSN: 2775-7099 ; E-ISSN: 2775-7498

Pengembangan Model Pembelajaran Integratif Berbasis Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA

Fadriati*)

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
fadriati@uinmybatusangkar.ac.id

Yuliana Putri

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
Yulianaputri5689@gmail.com

Abdul Razzak Yoma

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
razzakyoma@gmail.com

Rinda Rohayu

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
Rohayurinda651@gmail.com

**)Corresponding Author*

Received: 19-05-2024	Revised: 27-05-2024	Approved: 28-05-2024
----------------------	---------------------	----------------------

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kemajuan dunia secara global memberikan dampak positif terhadap modernisasi pada berbagai aspek kehidupan. Agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, maka penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam model pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan praktikalitas Model Pembelajaran Integratif Berbasis Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA. Model penelitian ini menggunakan model pengembangan (ADDIE), yang menggunakan 5 tahapan yaitu (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi). Sumber data yang digunakan adalah praktikalitas, validitas, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas buku model pembelajaran integratif dengan mencapai nilai 0,88 dengan penilaian “sangat valid” dan pengujian

praktikalitas buku model pembelajaran integratif dengan hasil 0,85 dengan penilaian sangat valid “sangat valid”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku model pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sangat cocok digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Model Integratif, Nilai Moderasi Beragama

Abstract

This research is motivated by global progress which has a positive impact on modernization in various aspects of life. To make students can understand and apply the values of religious moderation in everyday life, this research aims to integrate these values into the Islamic religious education learning model. Through teaching and learning activities in classroom, this approach can help students develop an understanding of religious moderation in everyday life. Therefore, this research needs to be carried out to determine the validity and practicality of the Integrative Learning Model Based on Religious Moderation Values in Islamic Education and Character Learning in High School. This research used ADDIE as the development model with 5 stages namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The data sources were practicality and validity sheet, interview and documentation study. The research results showed that the validity of the integrative learning model book was 0.88 in highly valid category and the practicality of the integrative learning model book was 0.85 in highly valid category. The results of this research described that a learning model book that combines the values of religious moderation in Islamic Education and Character Learning subjects is very suitable to be used in learning process.

Keywords: *Development, Integrative Model, Religious Moderation Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan modern dikembangkan melalui integrasi antar materi dengan teknologi, sains dan sosial. Pendidikan tidak lagi mengutamakan aspek kognitif saja melainkan aspek psikomotorik dan afektif (Musliha, 2022). Tujuan pendidikan modern adalah menghasilkan peserta didik yang beinteligensi, memiliki *life skill* dan menjunjung tinggi nilai moral dalam harkat dan martabatnya sebagai manusia beriman dan bertakwa (Sulastri et al., 2022).

Salah satu mata pelajaran adalah Pendidikan Agama Islam diciptakan berdasarkan prinsip-prinsip dasar Islam. Tujuan utama PAI adalah untuk menanamkan pada siswa rasa percaya yang kuat kepada Allah SWT serta standar moral yang tinggi. (Darise, 2021). Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi umat Islam, terutama peserta didik yang beragama Islam. Karena dengan pembelajaran PAI mampu memupuk sikap dan mental keagamaan umat Islam (Mashuri, 2021).

Paparan di atas sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Habe & Ahiruddin, 2017). UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab” (Indonesia, 2015).

Amanat pendidikan nasional menyatakan tentang perlunya modernisasi pendidikan. Pembelajaran PAI menekankan tentang pentingnya konsep integrasi dalam semua materi ajar. Integrasi pembelajaran PAI terutama adalah terhadap aspek sikap dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Qashash ayat 77.

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya integrasi keilmuan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Sudah seharusnya pembelajaran PAI diintegrasikan dengan nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Keseimbangan aspek kehidupan yang diajarkan pada anak didik akan mewujudkan keharmonisan kehidupan di dunia dan akhirat (*hasanah fi al-dunya wa al-akhirat*). Pembelajaran PAI integratif bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang moderat dalam hal pemikiran, pengamalan dan sikap. Konsep ini menjadi amanat pengembangan pendidikan baru dalam kurikulum merdeka dan menjadi program unggulan Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai respon atas keseimbangan (*equilibrium*) dan harmonisasi *hasanah fi al-dunya wa al-akhirat* (Rahayu & Lesmana, 2019).

Moderasi beragama bertujuan untuk mengurangi kekerasan atau apapun yang mengganggu dalam aktivitas atau praktik keagamaan (Abror Mhd., 2020). Nasionalisme Indonesia menekankan keberagaman agama, ras, dan budaya. Beberapa agama yang dianut di Indonesia antara lain Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Islam dianggap sebagai agama yang paling banyak diterima di kalangan masyarakat Indonesia (Islam & Sunan, 2019). Jadi nilai moderasi beragama perlu diajarkan pada peserta didik melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA. Oleh karena itu, nilai

moderasi agama sangat erat kaitannya dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan PAI. Dengan adanya nilai moderasi agama, kita harus memiliki sikap yang menghargai berbagai perbedaan yang ada pada manusia (Akbar & Wahyudin, 2022). Hal ini juga sesuai dengan syariat islam adalah tentang memfokuskan dan memuliakan semua manusia tanpa membedakan antar suku, ras, dan budaya, sosial dan agama (Habibie et al., 2021).

Moderasi beragama perlu diterapkan dalam dunia pendidikan, agar nantinya jika peserta didik dihadapkan dengan keberagaman kepercayaan atau perbedaan agama di sekolah maupun di luar peserta didik dapat menyikapi hal tersebut dengan tepat. Tidak hanya perbedaan agama atau kepercayaan agama, peserta didik juga akan dihadapi dengan perbedaan pelaksanaan atau cara beribadah dalam ajaran Islam yang telah dipelajari peserta didik masing-masing (Gunawan et al., 2021). Penerapan moderasi beragama membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik agar nantinya cocok dan sesuai diterapkan dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik. (Adya Winata et al., 2020).

Model pembelajaran yang dirancang oleh guru hendaknya mampu merangsang pribadi peserta didik seperti lebih kritis dan kreatif, lebih membuka wawasan dan pola pikir dari peserta didik, dan membentuk jiwa sosial peserta didik agar lebih peka akan keadaan yang terjadi di sekitar peserta didik (Chamidah et al., 2022). Dalam model pembelajaran inilah pada hakikatnya terdapat langkah-langkah, atau rancangan yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran, jadi model pembelajaran merupakan semua hal yang terkait dengan kegiatan atau aktivitas guru dan peserta didik dalam kelas (Yusuf et al., 2019).

Program moderasi beragama, menjadikan penciptaan model pembelajaran yang memuat prinsip-prinsip tersebut menjadi penting. Oleh karena itu, jajaran Kementerian Agama menjalankan program pemerintah yang dikenal dengan moderasi beragama. Melalui program ini, masyarakat dapat menjaga keyakinan agamanya dan mengembangkan karakter yang lebih moderat, sehingga membantu seluruh warga negara untuk tetap berada pada jalurnya. Kementerian Agama telah memulai sejumlah inisiatif, seperti program aksi moderasi beragama di madrasah, sebagai upaya mendorong moderasi beragama. Selain itu, Kementerian Agama masih mengutamakan inisiatif yang bertujuan mengarusutamakan moderasi beragama (Astuti, 2019).

Paradigma pembelajaran yang menganut prinsip moderasi beragama sangat diperlukan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Dalam iklim pendidikan saat ini, model pembelajaran yang menerapkan prinsip moderasi beragama sangat penting.. Dalam masyarakat yang semakin pluralistik, model ini dapat mendorong penghormatan, toleransi, dan saling pengertian antara individu dengan latar belakang agama yang berbeda. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang agama-agama yang ada, siswa dapat menghindari prasangka yang tidak akurat. Selain itu, integrasi nilai-nilai moderasi beragama membantu menghindari ekstremisme dan radikalisme agama dengan mengajarkan pentingnya menghormati keyakinan orang lain dan mengekspresikan keyakinan agama secara damai. Dengan demikian, siswa akan lebih siap untuk hidup dalam masyarakat yang semakin beragam secara agama dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan yang multikultural dan multireligius

Dalam pembelajaran menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam masyarakat yang semakin plural dan kompleks. Moderasi beragama adalah cara yang mengedepankan sikap menengah, toleransi, dan menghargai perbedaan, baik dalam umat beragama maupun antar umat beragama. Masih banyak peserta didik yang belum memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, sebuah model pembelajaran yang lebih integratif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern diperlukan. Model integratif berbasis nilai moderasi beragama diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk masalah ini karena model ini tidak hanya mengintegrasikan berbagai bidang keilmuan, tetapi juga menekankan pengembangan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

Tujuan dari model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA adalah sebagai berikut: mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam semua aspek pembelajaran PAI, meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama, memberikan siswa keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk hidup bersama dalam masyarakat yang beragam, dan memberikan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Tujuan selanjutnya yaitu untuk mengetahui validitas dan praktikalitas

model pembelajaran integratif dengan nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA.

Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan dan mengembangkan sebuah model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut dan memberikan kontribusi nyata untuk peningkatan kualitas pendidikan PAI dan Budi Pekerti di SMA. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini adalah proyek penelitian dan pengembangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat Model Pembelajaran Integratif PAI dan Budi Pekerti di SMA yang terintegrasi nilai moderasi beragama. Hasilnya akan menjadi buku model yang dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana paradigma pembelajaran integratif dengan nilai moderasi beragama diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA. Analisis, desain, pengembangan (development), implementasi, dan evaluasi adalah lima tahapan utama model (ADDIE) yang digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama untuk pembelajaran PAI di SMA.

Pada tahap pertama, analisis dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang kebutuhan belajar dan konteks. Ini termasuk menentukan kebutuhan siswa, menganalisis kurikulum PAI, menganalisis karakteristik siswa, dan menganalisis lingkungan pendidikan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dibuat sesuai dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa serta lingkungan sekolah. Tahap kedua, desain adalah dan fokusnya adalah membuat model pembelajaran. Pada titik ini, tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur ditetapkan, materi yang integratif dan kontekstual disusun, metode pembelajaran yang efektif, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, dipilih, dan alat bantu dan media pembelajaran yang menarik dan mendukung dirancang.

Tahap ketiga adalah pengembangan, dimana bahan dan alat bantu pembelajaran dirancang dan dikembangkan, serta prototipe bahan dan alat pembelajaran diuji untuk

masuk awal. Berdasarkan masukan tersebut dilakukan revisi dan perbaikan agar bahan dan alat siap digunakan.

Implementasi, atau pelaksanaan model pembelajaran di kelas, adalah tahap keempat. Tahap ini mencakup persiapan pelaksanaan, yang mencakup pemberitahuan kepada guru dan penyediaan materi pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan proses pembelajaran dipantau dan dicatat untuk memastikan bahwa itu sesuai dengan rencana dan memenuhi persyaratan evaluasi. Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah model pembelajaran yang dikembangkan berfungsi atau tidak. Ada dua cara evaluasi dilakukan: evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan dan implementasi untuk menemukan masalah dan melakukan perbaikan segera dan evaluasi sumatif dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan efektivitas model pembelajaran. Laporan hasil evaluasi dibuat dengan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan setelah data evaluasi dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kepraktisan buku model, lembar validasi, serta lembar observasi dan wawancara. Guru SMA N 1 Sungayang bertugas sebagai subjek tes untuk sementara. Dua metode analisis data digunakan dalam pembuatan buku model. Metode analisis data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah ada. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga aliran operasi bersamaan yang membentuk teknik analisis ini, menurut Milles dan Huberman (1992:16) dan Wandu et al. (2013). Studi Indeks Validitas Aiken menggunakan survei umpan balik, metode analisis data, dan instrumen untuk memvalidasi hasil. Untuk menunjang proses pembelajaran, maka perangkat dan prosedur penilaian lembar pembelajaran serta pendekatan tahapan pembelajaran harus dimodifikasi, menurut Afdhal & Sugiman (2017). Sesuai dengan pernyataan (Fadhilah & Andromeda, 2020) bahwa analisis indeks validitas item Indeks Aiken V digunakan untuk menghasilkan data uji validitas dan praktikalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model (ADDIE) digunakan dalam penelitian ini untuk membuat buku model pembelajaran integratif. Uraian hasil penelitian terdapat dua bagian yaitu hasil

praktikalitas dan hasil validasi. Penjelasan deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil validasi

Untuk memastikan apakah produk yang dimaksudkan layak, peneliti melakukan uji validitas atau kelayakan pada tahap pengembangan. Tiga orang pakar, dua orang dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan satu orang guru SMAN 1 Sungayang, yaitu Bapak Drs. Abhanda Amra, M.Ag, Ibu Dr. Rafsel Tas’adi, M.Pd, dan Ibu Kurnia Fitri Andani, S.Pd. menjadi validator buku tersebut. Berikut hasil rata-rata ketiga validator:

Tabel 4. 1 Hasil Rata-rata Validasi Buku model

No	Aspek Yang Divalidasi	Validator			S1	S2	S3	Σs	n (c-1)	V	Ket
		1	2	3							
1	Kelayakan Isi	41	39	38	33	30	29	92	96	0,85	Sangat Valid
2	Kelayakan Penyajian	33	28	32	26	21	25	72	96	0,85	Sangat Valid
3	Kelayakan Bahasa	24	25	24	19	20	19	58	60	0,96	Sangat Valid
Jumlah					78	70	72	222	252	0,88	Sangat Valid

Dengan nilai rata-rata sebesar 0,88 dengan kategori sangat valid, maka diakui produk buku model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama layak digunakan setelah dilakukan validasi.

2. Hasil Praktikalitas

Praktikalitas dilakukan untuk menilai kelayakan produk yang sedang dikembangkan. Uji coba skala kecil yang melibatkan tiga orang guru di SMAN 1 Sungayang telah dilakukan. Disini penulis mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung kemudian diberikan angket berupa formulir respon guru untuk menilai seberapa bermanfaat buku model tersebut. Selanjutnya, ketiga pendidik tersebut memberikan hasil praktisnya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Rata-Rata Praktikalitas Pada Buku Model

Aspek Yang Dipraktikalitas	Penilaian			S1	S2	S3	ΣS	n (c-1)	V	Ket
	R1	R2	R3							
Butir 1-20	56	59	56	43	46	43	205	240	0,85	Sangat Praktis

Dari tabel 4.2 Terlihat rata-rata persentase yang dicapai sebesar 0,85% tergolong cukup praktis. Artinya, buku ini bisa diterapkan, yaitu paradigma pembelajaran integratif yang dibangun atas nilai-nilai moderasi beragama.

Pembahasan

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran integratif yang multikultural dan efisien. Beberapa sekolah telah menerapkan model pembelajaran integratif yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan kelas, kegiatan asrama, dan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk di SMAN 1 Sungayang. Guru mempunyai peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, dan guru harus menggunakan metode pengajaran yang dapat mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut secara efektif. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan dapat dilakukan melalui kebijakan yang memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut kepada guru dan siswa. Pengembangan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan juga dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama.

Kesimpulannya, diperlukan pengembangan model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama dalam pendidikan. Model ini sangat penting untuk membantu siswa menginternalisasi sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan menjalani kehidupan yang harmonis dalam masyarakat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik melalui metode pembelajaran yang efektif dan relevan. Selain itu, kebijakan dan program pendidikan karakter yang terstruktur dan sistematis juga perlu

diterapkan untuk mendukung upaya ini. Dengan demikian, seluruh elemen pendidikan dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang berkarakter, moderat, dan mampu hidup berdampingan dalam keragaman.

Model (ADDIE) digunakan karena sejalan dengan prinsip pengembangan desain pembelajaran yang sering disebut dengan pengembangan pembelajaran. Menurut Angko dan Mustaji (2013), (ADDIE) sangat aplikatif karena kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang berbeda. Selain itu, metodologi ini memiliki tingkat kemampuan beradaptasi yang tinggi dalam memecahkan permasalahan, dan kegiatan timbal balik yang terstruktur dilakukan di setiap langkah. Kegiatan di setiap tahapan yang dilaksanakan dapat diperhatikan pada pembahasan berikut:

1. Pembahasan Tahap *Analyze* (Analisis)

Proses penerapan model pembelajaran di SMAN 1 Sungayang didasarkan pada analisis kebutuhan dan penemuan masalah setelah observasi langsung di lapangan. Peneliti menemukan bahwa guru yang menggunakan model pembelajaran tidak memenuhi harapan tentang efektivitas model dan tidak sejalan dengan gaya belajar yang disukai siswa. dan produktif, tetapi belum digunakan sepenuhnya. Keterbatasan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mereka miliki menjadi kendala dalam menjalankan dinamika proses pembelajaran di kelas. Untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran, panduan yang berisi model pembelajaran yang menarik dan disukai siswa diperlukan.

Buku panduan untuk model pembelajaran integratif yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Panduan ini menjelaskan bagaimana memadukan model pembelajaran dengan nilai-nilai moderasi beragama sehingga siswa menanamkan nilai-nilai tersebut sebagai tujuan dari pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada diri sendiri dan peserta didik.

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang konten, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik mereka dan menjadi individu yang lebih baik.

Pembelajaran kontekstual, ceramah, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman adalah beberapa cara pendidikan dapat memasukkan konsep moderasi beragama. Menggunakan pengetahuan, kemampuan, dan sikap dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas memasukkan prinsip moderasi beragama ke dalam pendidikan. Tujuan akhir dari penerapan konsep moderasi beragama dalam pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang moderat dalam keyakinan agamanya dan tidak melakukan tindakan ekstrem yang menyinggung dan merugikan orang lain.

2. Pembahasan Tahap *Design* (Desain)

Tahap perancangan dimulai setelah menilai kebutuhan dan tujuan buku model. Pada tahap ini, peneliti memberikan penjelasan tentang proses pembuatan buku model dan gagasan yang mendukungnya. Selain mencerminkan isi dan tujuan buku model, desain sampul dimaksudkan untuk menarik perhatian pembaca. Kata pengantar dibuat untuk memberikan gambaran umum tentang tujuan buku model ini dan pentingnya nilai moderasi beragama dalam pendidikan. Pendahuluan memberikan pengantar yang lebih mendalam dengan menjelaskan latar belakang, motivasi, dan keuntungan dari buku model.

3. Pembahasan Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan melibatkan pengubahan hasil desain dari tahap sebelumnya yang hanya bersifat konseptual menjadi produk jadi yang siap digunakan. Penelitian ini menghasilkan buku model pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai dengan desain.

Buku model pembelajaran integratif yang berlandaskan prinsip moderasi beragama dilihat dari aspek isi, disajikan secara jelas dan metodis sehingga membantu guru dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh otoritas masing-masing. Prosesnya disajikan dengan cara yang mudah dimengerti. Ketika memeriksa bahasa yang digunakan, terbukti bahwa bahasa tersebut memenuhi persyaratan penggunaan bahasa yang tepat; jelas, tepat, komunikatif, informatif, dan mudah dipahami. Bentuk dan pilihan huruf pada buku model pembelajaran integratif yang berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama ini dioptimalkan untuk daya tarik estetis. Dengan persentase sebesar 0,88 maka hasil pengembangan menunjukkan bahwa luaran pengembangan

penelitian ini adalah buku model pembelajaran terpadu berbasis nilai-nilai moderasi beragama.

Salah satu syarat layak pakai telah terpenuhi dengan hasil akhir terciptanya model pembelajaran integratif yang berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama. Suatu model pembelajaran dikatakan baik menurut Trianto (Rudyanto, 2016) apabila dapat diandalkan, bermanfaat, dan efektif. Praktikalitas buku model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama pada aspek kemudahan penggunaan, menunjukkan bahwa buku model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya. Semua aspek yang direspon penggunaan buku model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama dinyatakan praktis dengan presentasi rata-rata 0,85 dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa buku model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama untuk guru yang dikembangkan praktis digunakan oleh guru. Pengembangan Model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama, yaitu: 1) Perencanaan menurut Kurniadin (Fibra & Indrawadi, 2021) suatu prosedur yang merencanakan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Buku model pembelajaran integratif yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama memenuhi syarat validitas baik, berdasarkan temuan penelitian.

4. Pembahasan Tahap *Implement* (Implementasi)

Penelitian dilakukan sampai tahap implementasi, dilanjutkan dengan tahap revisi. Tiga orang perwakilan guru SMAN 1 Sungayang menguji buku model tersebut. Sebelum memulai uji praktikalitas, peneliti memberikan penjelasan mengenai produk model pembelajaran integratif yang berpijak pada cita-cita moderasi beragama, dan tujuan pengembangannya. Ponsel digunakan untuk melakukan uji praktik. Secara umum temuan uji praktikalitas menghasilkan skor 0,85. Setiap kriteria diberi skor yang tergolong sangat praktis.

Terdapat dua puluh item pernyataan pada formulir respon yang dibagikan kepada pendidik. Berikut ini dapat ditarik kesimpulan dari beberapa tanggapan pendidik terhadap angket kepraktisan buku model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama:

- a. Para guru sepakat bahwa buku yang berfungsi sebagai model pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai moderasi beragama ini layak digunakan.
- b. Karena buku model pembelajaran ini menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai EBI, maka pendidik dapat dengan mudah memahami isinya.
- c. Para guru sependapat bahwa buku model pembelajaran integratif yang dibangun berdasarkan prinsip moderasi beragama ini dapat menginspirasi mereka untuk menggunakan model tersebut.

5. Pembahasan Tahap *Evaluate* (Evaluasi)

Buku model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama, telah sampai pada tahap evaluasi untuk memastikan bahwa produk yang dibuat dapat digunakan. Dua komponen penting produk yang dievaluasi adalah kepraktisan dan validitas. Kepraktisan buku model setelah diuji kelayakan memperoleh nilai 0,85% dengan nilai sangat valid, sehingga buku ini dapat digunakan dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari. Validitas buku model dengan nilai 0,87% dengan kategori sangat valid. Sehingga telah memenuhi standar kurikulum dan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyesuaian berdasarkan uji validitas, penelitian tentang model pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai moderasi beragama dianggap sangat baik. Buku model pembelajaran integratif dinilai oleh validator dan diberikan skor rata-rata 0,87%. Berdasarkan hasil tersebut, buku model ini dinilai sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa buku model ini layak digunakan setelah memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan. Selanjutnya, berdasarkan hasil kepraktisan, buku model ini juga terbukti cukup bermanfaat. Bagian penerapan buku model dinilai sangat praktis dengan skor rata-rata 0,85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku model pembelajaran integratif yang berdasarkan pada nilai-nilai moderasi beragama ini dapat digunakan dengan baik dalam konteks pembelajaran PAI di SMA. Evaluasi ini menggambarkan bahwa buku model telah berhasil memenuhi standar validitas dan

kepraktisan yang diharapkan, sehingga dapat menjadi sumber daya yang bernilai bagi instruktur dalam upaya mereka untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Mhd. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam dan Keberagaman). *Rusydiah*, 1(1), 137–148.
- Adya Winata, K., Solihin, I., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82–92.
- Akbar, D., & Wahyudin, W. (2022). *Implementation of the Religious Moderation Program at Private Madrasah Aliyah in Lebak District , Banten Province Implementasi Program Moderasi Beragama pada Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Lebak Provinsi Banten*. 1(6), 999–1016.
- Astuti, R. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama di MTs Negeri 9 Sleman sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Hebat Bermartabat*.
- Cahyono, B. (2018). Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter Pada Materi Trigonometri. *Jurnal PHENOMENON*, 08(2), 185–199.
- Chamidah, S. N., Madrah, M. Y., & Irfan, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Wasatiah dalam Beragama pada Siswa SMP. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.52-62>
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar.” *Journal of Islamic Education: The Teacher of ...*, 02, 1–18.
- Fibra, N. P., & Indrawadi, J. (2021). Kendala-Kendala dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar (Studi pada Guru PPKn di SMA Negeri 1 Gunung Talang). *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(2), 70–76.
- Gunawan, H., Nurul, M., & Supriatin, E. (2021). *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung*. 6, 14–25.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121–141.
- Indonesia, P. R. (2015). PP No 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara RI*, 1, 1–5.

- Islam, U., & Sunan, N. (2019). *Integrasi nilai - nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam (pai) di sd negeri 1 balun turi lamongan.*
- Mashuri, S. (2021). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik. *Pendidikan Multikultural*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10321>
- Musliha, D. (2022). *Penerapan nilai-nilai Moderasi beragama pada siswa madrasah aliyah nurul mubtadiin kecamatan pulau burung kabupaten Inhil.*
- Ningtyas, P. E., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Asahan). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(1), 1–14.
- Rahayu, luh riniti, & Lesmana, putu surya wedra. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Rudyanto, H. E. (2016). Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(01), 41–48. <https://doi.org/10.25273/pe.v4i01.305>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>
- Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.